

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif didesain untuk mendalami dan menginterpretasikan fenomena yang dihadapi oleh subjek penelitian. Pendekatan ini berfokus pada penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik. Proses analisisnya memanfaatkan deskripsi naratif berbasis bahasa dalam suatu konteks alamiah yang spesifik, serta menerapkan beragam instrumen atau metode ilmiah yang natural.¹

Penelitian kualitatif dipahami sebagai suatu aktivitas ilmiah yang berfokus pada pengumpulan data secara sistematis, pengklasifikasian berdasarkan kategori tertentu, serta pendeskripsian dan penginterpretasian informasi yang bersumber dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Data yang dihimpun dapat berwujud kata-kata, gambar, foto, catatan lapangan, hingga dokumen rapat. Sejalan dengan hal tersebut, Rachmat Kriyantono menyatakan bahwa tujuan utama dari pendekatan kualitatif adalah untuk menguraikan fenomena sosial di masyarakat secara mendalam melalui pengumpulan data yang detail dan komprehensif.²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Gillham, studi kasus adalah merujuk kepada satu unit aktivitas manusia yang

¹ "Metodologi penelitian kualitatif - 2019," diakses 30 November 2025, <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/208343/metodologi-penelitian-kualitatif>.

² Rachmat Kriyantono, "Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi" (PhD Thesis, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi ..., 2020).

tertanam dalam dunia nyata hanya bisa dipelajari atau dipahami dalam konteksnya. Sebuah studi kasus bisa berupa individu, kelompok seperti keluarga, kelas, kantor, atau bangsal rumah sakit. Kasus juga bisa berupa institusi, seperti sekolah, panti asuhan, atau pabrik. Studi kasus mencari berbagai bukti yang ada dalam konteks kasus yang dipilih dan harus diekstrak serta disusun untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan.³

Melalui penyelesaian masalah tersebut, subjek diharapkan dapat mencapai fase perkembangan yang lebih optimal. Penelitian studi kasus sendiri diartikan sebagai sebuah analisis komprehensif yang mengintegrasikan berbagai teknik, instrumen, dan materi ilmiah untuk mengkaji gejala serta karakteristik dari beragam problem atau perilaku menyimpang, baik pada skala individu maupun kelompok. Dalam perspektif lain, metode ini juga dipahami sebagai teknik evaluasi mendalam terhadap kondisi dan lintasan perkembangan seseorang yang bertujuan akhir untuk memfasilitasi proses penyesuaian diri yang lebih adaptif.⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi, data yang diinginkan oleh peneliti. Lokasi peneliti adalah:

Jl. KS.Tubun Gang 1 Tentram Rt.10 Rw.01, kelurahan kelayan Barat, Kec. Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

³ S2 Pendidikan Bahasa Inggris Unesa, "Pengertian, Karakteristik, dan Jenis-Jenis Studi Kasus (Case Study) Menurut Ahli (Disertai Referensi)," Program Studi S2 Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, diakses 23 Juli 2026,

⁴ Drs Susilo Rahardjo M.Pd dan Gudnanto S.Pd, *Pemahaman Individu Teknik Nontes* (Prenada Media, 2022).

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun Lembaga. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian. Menurut Suharsimi Arikonto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variable penelitian akan diamati.⁵ Subjek penelitian ini adalah pihak sekolah yang terdiri atas kepala sekolah, guru, dan 1 anak yang mengalami *speech delay* di TK Pertiwi 1 Banjarmasin.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan dalam suatu kegiatan ilmiah karena menjadi fokus utama yang dikaji secara sistematis dan empiris. Secara konseptual, objek penelitian dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang terjadi pusat perhatian peneliti untuk diamati, diukur, dianalisis, dan ditarik kesimpulan berdasarkan prosedur ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Kejelasan objek penelitian sangat menentukan arah, kedalaman, serta validitas hasil penelitian yang dilakukan.⁶ Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah **“Strategi dan komunikasi simbolik gangguan *speech delay* terhadap**

⁵“BUKU-RISET-KOM-2016.pdf,” t.t., diakses 23 Juli 2026, <https://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-RISET-KOM-2016.pdf#page=138>.

⁶ Edy Siswanto dkk., *Pengantar Statistika Pendidikan* (PT Penerbit Qriset Indonesia, 2026).

perkembangan bahasa anak usia dini” di TK Pertiwi 1 Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dan sumber data yakni menjelaskan jenis dan macam data yang akan diteliti dan sumber-sumber datanya, baik yang berupa sumber data primer maupun sumber data sekunder:

a. Data primer

Data primer merupakan sumber informasi utama yang diperoleh secara langsung melalui observasi atau wawancara dengan objek penelitian. Data ini berisi mengenai strategi penanganan dan komunikasi simbolik gangguan *speech delay* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di TK Pertiwi 1 Banjarmasin. Yang mencakup berbagai aspek diantaranya:

- 1) Data yang berisi tentang strategi penanganan dan komunikasi simbolik guru terhadap gangguan *speech delay* di TK Pertiwi 1 Banjarmasin.
- 2) Data tentang perkembangan bahasa anak yang mengalami *speech delay* di TK Pertiwi 1 Banjarmasin.
- 3) Data tentang faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam strategi penanganan dan komunikasi simbolik gangguan *speech delay* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di TK Pertiwi 1 Banjarmasin.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap untuk mendukung data primer yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi:

- 1) Gambaran umum lokasi sekolah TK Pertiwi 1 Banjarmasin
- 2) Tabel data jumlah guru dan murid

2. Sumber Data

Istilah ini merujuk pada subjek asal tempat informasi atau data diperoleh. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data didefinisikan sebagai fakta empiris yang berfungsi sebagai landasan penyusunan argumen, keterangan yang valid, serta materi utama dalam penalaran dan proses investigasi. Dengan demikian, sumber data dapat dipahami sebagai subjek penelitian yang memuat atau merekatkan data tersebut. Manifestasi dari sumber data ini dapat berwujud objek material (benda), aktivitas (gerak), individu (manusia), lokasi (tempat), maupun entitas sejenisnya. Untuk memperoleh sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggali data melalui.⁷

- a. Responden, adalah orang yang dimintai tanggapan dari pernyataan yang telah terstruktur maupun semi-terstruktur untuk menjadi sumber data didalam suatu penelitian. Dalam artian responden adalah sebagai sumber data informasi untuk menunjang penelitian. Responden

⁷ "Arti kata data - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 23 Juli 2026,

penelitian ini yaitu seorang guru yang menangani gangguan *speech delay* yang dapat memberikan data dan informasi.⁸

- b. Informan, adalah seseorang yang dimintai informasi objek yang diteliti, seorang yang mempunyai banyak informasi terkait dengan data dari penelitian yang dilakukan informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru yang ada di Tk Pertiwi 1
- c. Dokumentasi, dalam penelitian adalah dokumen yang menyajikan informasi tentang hasil penelitian yang asli atau langsung dari sumbernya, yang berkaitan dengan masalah penelitian ini yaitu kegiatan dan gedung sekolah yang ada di TK Petiwi 1 Banjarmasin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah data-data yaang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian, dalam penelitian ini, ada beberapa tahap pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetap harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunikasi. Data yang diobservasi dapat berupa gamabaran tetang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi. Teknik ini digunakan untuk

⁸ Admin, "Responden adalah: Pengertian, Syarat, dan Contoh," 2 Juni 2022, <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/news/responden-adalah>.

melihat lokasi, mengetahui dan melihat langsung strategi penanganan dan komunikasi simbolik gangguan *Speech delay* terhadap gangguan bahasa anak usia dini di TK pertiwi 1 Banjarmasin.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Oleh karena itu, teknik wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data, wawancara kepada kepala sekolah dan guru.

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data Wawancara

Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Fokus
Observasi	Guru	1. Mendeskripsikan bagaimana deteksi awal yang dilakukan untuk mengetahui seorang anak mengalami <i>speech delay</i>. 2. Mendeskripsikan apa terapi yang diberikan untuk penanganan <i>speech delay</i>. 3. Mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan bahasa.
	Kepala Sekolah	1. Mendeskripsikan bagaimana bentuk dukungan dari sekolah dan yayasan untuk penanganan anak <i>speech delay</i>.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan

dokumen- dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan dan lain-lain.

- a. Gambar sekolah
- b. Sejarah sekolah
- c. Keadaan peserta didik
- d. Kegiatan peserta didik

F. Teknik Analisis Data

Merujuk pada teori Miles dan Huberman, proses analisis data mencakup tiga alur aktivitas yang berlangsung secara simultan, meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Setelah data direduksi dan diuraikan dalam bentuk penyajian data, tahapan berikutnya adalah melakukan analisis data secara mendalam. Dalam konteks ini, peneliti menerapkan pendekatan analisis deskriptif kualitatif untuk membedah data yang telah dihimpun, yaitu mendeskripsikan kejadian sesungguhnya dalam bentuk uraian atau kalimat sehingga terlihat jelas mengenai strategi penanganan dan komunikasi simbolik gangguan *speech delay* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di Tk Pertiwi 1. Ada beberapa analisis data yang dilakukan antara lain:

1. Pengumpulan Data, dilapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan akan berkaitan pula dengan sumber dan jenis data. Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan yaitu dengan, wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Reduksi Data, adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari

catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian diambil data-data yang sesuai dan penting. Tujuannya adalah untuk menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian.

3. Penyajian Data, adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk penyajian data yang akan peneliti lakukan adalah table, narasi atau teks, dan peta.
4. Penarik kesimpulan, dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada dilapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.